

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan topik mengenai Pemanfaatan Citra Sentinel-2 untuk Pemetaan Penggunaan Lahan dalam Mendukung Analisis Ketahanan Pangan di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Tingkat Ketahanan Pangan di Kecamatan Padalarang Tahun 2021 menunjukkan bahwa kelas indeks ketahanan pangan lebih didominasi oleh kategori sangat tinggi (indeks 1) dengan jumlah 4 desa dari 10 desa. Keempat desa tersebut yaitu Desa Kertajaya, Laksanamekar, Padalarang, dan Tagogapu. Kemudian terdapat 1 desa yang tidak memiliki kategori indeks ketahanan pangan yaitu Desa Kertamulya dikarenakan tidak memiliki data penduduk miskin.
2. Hasil dari identifikasi distribusi spasial untuk penggunaan lahan sawah menunjukkan bahwa uji akurasi antara Peta Titik Sampel dengan Peta Penggunaan lahan yang telah diolah sudah akurat karena menghasilkan persentase sebesar 92,5 %. Hasil tersebut memiliki rincian sebanyak 37 titik sampel yang sesuai dan 3 titik sampel yang tidak sesuai dari total 40 titik sampel.
3. Hasil dari keterkaitan antara distribusi spasial penggunaan lahan sawah terhadap tingkat ketahanan pangan menunjukkan bahwa Desa Cipeundeuy memiliki lahan sawah terluas sebesar 122,58 ha dan Desa Kertamulya memiliki lahan sawah terkecil sebesar 39,33 ha. Masing-masing dari desa di Kecamatan Padalarang memiliki tingkat ketahanan pangan yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh perbedaan jumlah penduduk miskin walaupun memiliki sawah yang luas maupun sedikit. Hal tersebut dikarenakan kemiskinan tidak mampu secara ekonomi untuk mencukupi keperluan pangan sehingga mempengaruhi tingkat ketahanan pangan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa implikasi pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil dari pemetaan tingkat ketahanan pangan dapat memberikan informasi dan mengetahui wilayah-wilayah yang memiliki kelas indeks ketahanan pangan yang berbeda-beda yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.
2. Hasil dari interpretasi citra untuk penggunaan lahan sawah dapat mengetahui tingkat akurasi dari peta yang telah diolah melalui survei dan observasi lapangan.
3. Hasil dari keterkaitan antara distribusi spasial penggunaan lahan sawah terhadap tingkat ketahanan pangan dapat mengetahui luas lahan sawah sebenarnya dari rumusan piksel pada *software* ArcGIS serta dapat dihubungkan dengan indeks ketahanan pangan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini merupakan beberapa rekomendasi pada penelitian ini antara lain:

1. Pada hasil tingkat ketahanan pangan, perlu dijelaskan lebih detail mengenai nama metode pada proses pengolahannya seperti pada proses membuat matriks indeks penduduk miskin dan indeks kerentanan pangan.
2. Pada hasil interpretasi citra untuk penggunaan lahan sawah, sebaiknya hasil pengolahan peta dan uji akurasi dibuat sangat akurat dengan jumlah sampel yang benar lebih dari 37 titik, serta fokus sampel yang digunakan untuk penggunaan lahan sawah saja.
3. Untuk keterkaitan hasil distribusi spasial penggunaan lahan sawah terhadap tingkat ketahanan pangan, sebaiknya dilakukan wawancara dengan warga setempat terkait ketahanan pangan terutama mengenai luas sawah dan produksi padi secara terperinci agar lebih detail.